

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup> Dalam penelitian kualitatif, teori yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berkembang atau berubah setelah peneliti berada di lapangan. Selanjutnya dalam landasan teori, tidak perlu dibuat kerangka berfikir sebagai dasar untuk perumusan hipotesis, karena dalam penelitian kualitatif tidak akan menguji hipotesis, tetapi menemukan hipotesis.<sup>2</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 3

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 399

lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>3</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.<sup>4</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitiannya dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Sedangkan untuk bidang ilmu teknik, alam, kedokteran, kimia, pertanian, peternakan, dan sebagainya tempat penelitian bisa dalam suatu laboratorium yang kondisi dan situasi seperti suhu, waktu, dan variabel yang diperlukan, dikendalikan dengan standar tertentu. Bidang-bidang tersebut biasanya erat kaitannya dengan penelitian eksperimen dalam bentuk tabung, bengkel, petak sawah, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif. Di mana pesantren ini merupakan pondok pesantren yang bernaung dibawah Yayasan Madrasah Aliyah Ma'arif. Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif terletak di Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Pondok pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang menerapkan kurikulum sekolah formal dan kurikulum

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 72

<sup>5</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 53

pondok pesantren salaf yang ada di Kecamatan Udanawu dan menerapkan pendidikan karakter yang terimplementasi dalam kegiatan-kegiatannya. Lulusannya diharapkan memiliki ilmu agama yang mendalam dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ilmu umum serta memiliki akhlak yang karimah dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari serta tahan uji menghadapi krisis moral yang ada. Tidak hanya itu, outputnya diharapkan mampu menjadi penggerak dan pelestari nilai-nilai Islami di masyarakat.

### C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan umumnya secara partisipatif (pengamatan berperan serta).<sup>6</sup> Menurut Moleong, bahwa kedudukan seorang peneliti adalah sebagai perencana, analisis, pelaksana pengumpulan data dan penafsir pelopor hasil penelitian dalam hal ini peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.<sup>7</sup>

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berfungsi sebagai pengamat terhadap pendidikan karakter yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif. Pada penelitian ini penulis menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus sebagai instrumen, untuk mendukung pengumpulan data di lapangan. Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung.

---

<sup>6</sup> Tohirin, *Metode Penelitian . . .*, hal. 62

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 121

Data yang peneliti kumpulkan di lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian, jika dicermati dari segi sifatnya maka yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau pendapat yang kemudian diubah dalam bentuk tulisan. Demikian juga dengan aktivitas dan tingkah laku subyek akan diabstraksikan dalam bahasa tulis.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dimaksudkan semua informasi baik merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.<sup>8</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam hal ini sumber data *person* dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah data yang diperoleh dari pengurus harian dan ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif Udanawu Blitar.

- b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang tidak berkepentingan dengan data

---

<sup>8</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 44-45

<sup>9</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 13

tersebut.<sup>10</sup> Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari pihak-pihak lain yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif, seperti santri.

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam hal ini sumber data *place* dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya, yaitu:
  - a. Diam, data yang sifatnya diam misalnya, asrama santri, mushola, dan aula yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif Udanawu Blitar.
  - b. Bergerak, data yang bergerak misalnya aktivitas santri dan kegiatan pembelajaran santri di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif Udanawu Blitar.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.<sup>11</sup> Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh data berupa sejarah singkat berdirinya pesantren, struktur kepengurusan, tata tertib pondok pesantren, data santri, data *asatidz*, jadwal kegiatan santri dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

---

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .*, hal. 172

## E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>12</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan serta untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Teknik wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif, dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui pengertian pendidikan karakter, tujuan pembentukan karakter santri, kurikulum yang diterapkan, kitab yang dikaji, sistem pembelajaran yang digunakan, nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan, kegiatan yang diterapkan dalam rangka membentuk karakter, perubahan tingkah laku santri setelah adanya pendidikan karakter.

---

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode . . .*, hal. 57

- b. Ustadz/ustadzah madrasah diniyah diwawancarai mengenai metode yang digunakan ketika pembelajaran.
- c. Santri diwawancarai mengenai bagaimana perlunya pembentukan karakter diterapkan di pondok pesantren, cara ustadz/ustadzah menerapkan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang diterapkan di pesantren, kegiatan apa saja yang menjadi tradisi pesantren, apakah santri sudah mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai pendidikan karakter melalui tradisi pesantren dan pembelajaran.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu pelaku observasi (*observer*) dan obyek yang diobservasi (*observee*). Teknik yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu observer terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan subjek. Peneliti mengumpulkan data dengan mengamati kegiatan santri berupa pembelajaran madrasah diniyah di mushola dan kegiatan harian santri di aula, mushola, dan asrama santri.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku

---

<sup>13</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi . . .*, hal. 70-71

harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan keterangan/data pendukung di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif Udanawu yang meliputi:

- a. Latar belakang objek Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif Udanawu
- b. Sejarah dan visi Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif Udanawu
- c. Tata tertib Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif Udanawu
- d. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif Udanawu Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif Udanawu
- e. Data ustadz/ustadzah dan santri Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif Udanawu
- f. Jadwal kegiatan harian santri dan jadwal pelajaran madrasah diniyah
- g. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif

Dokumentasi dalam penelitian ini juga meliputi foto kegiatan dan tingkah laku keseharian santri serta wawancara dengan pengurus harian, ustadz/ustadzah, dan santri. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif yang dibutuhkan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

---

<sup>14</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi . . .*, hal. 78-101

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>15</sup>

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit sehingga perlu dicatat secara rinci. Selanjutnya segera dianalisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan pengurus harian, ustadz/ustadzah, dan santri yang mengacu pada pelaksanaan pendidikan karakter di pesantren.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hal. 335

hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi, dan analisis hasil wawancara.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.<sup>16</sup>

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hal. 338-345

penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara konkrit dan mendalam.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:<sup>17</sup>

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan menghasilkan data yang valid dan teruji kredibilitasnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 320

dikumpulkan.<sup>18</sup> Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dilakukan dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari. Peneliti melakukan penelitian hingga mendapatkan informasi yang paling akurat yang dilaksanakan pada 03 Februari-07 Maret 2018 dan diperpanjang hingga 18 Maret 2018.

## 2. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Maksudnya adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor yang kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 327

dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berpura-pura atau berdusta.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Denzin terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Namun dalam penelitian ini, untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Penerapan dari triangulasi sumber yaitu peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga data yang diperoleh bisa diterima keberadaannya. Pertimbangan peneliti memilih triangulasi sumber karena peneliti menganggap bahwa sudut pandang seseorang akan berbeda dengan sudut pandang orang lain.

Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi metode yaitu untuk mencari data yang sama dengan membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi yang berkaitan. Dasar memilih triangulasi metode karena peneliti ingin membandingkan suatu data yang telah diperoleh dari beberapa metode yang berbeda dalam penelitian.

### 4. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 326-335

Melalui diskusi dengan teman-teman khususnya mereka yang menggunakan pendekatan yang sama, meskipun mereka mengadakan penelitian dengan fokus dan lokasi yang berbeda. Akan tetapi dengan pendekatan yang sama dan didukung dengan pengalaman yang telah mereka dapatkan, sehingga mereka mampu memberi masukan, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya guna memperbaiki skripsi ini. Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Mengadakan observasi di pondok pesantren yang akan diteliti yaitu Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif Udanawu Blitar pada tanggal 14 Januari 2018.
- b. Meminta surat permohonan ijin penelitian ke bagian administrasi fakultas IAIN Tulungagung pada tanggal 16 Januari 2018.
- c. Menyerahkan surat ijin penelitian ke Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif pada tanggal 20 Januari 2018.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.
- b. Wawancara awal mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren pada tanggal 03 Februari 2018.

- c. Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam membentuk karakter santri.
- d. Memperbaiki instrumen wawancara tersebut baik isi ataupun bahasanya.
- e. Menentukan subjek wawancara pada 12 Februari 2018.
- f. Melakukan wawancara dengan pengasuh, ustadz, dan santri sebagai subjek dalam penelitian pada 15-23 Februari 2018.
- g. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa hasil wawancara, dokumen, maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung pada 03 Februari-18 Maret 2018.
- h. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- i. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
- j. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.
- k. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif pada tanggal 05 April 2018.